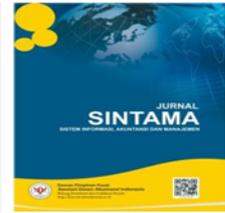




**SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi,
Akuntansi dan Manajemen**
journal homepage: <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai>



Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Alda Eliya Nasution

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Medan

Penulis Korespondensi: Alda Eliya Nasution
e-mail: aldaeliya06gmail.com¹

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima: 07 Oct 2024
Diterima: 31 Jan 2025
Tersedia Online: 31 Jan 2025

Kata kunci:

Pengangguran, Kemiskinan,
Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRAK

Kemiskinan dan pengangguran merupakan tantangan besar bagi pembangunan ekonomi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak tingkat pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Melalui analisis data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dalam penurunan angka Produk Domestik Bruto (PDB) provinsi.

Artikel History:

Received: 07 Oct 2024
Accepted: 31 Jan 2025
Available Online: 31 Jan 2025

Keywords:

Unemployment, Poverty,
Economics Growth

Poverty and unemployment are major challenges for economic development in developing countries, including Indonesia. This study aims to analyze the impact of unemployment and poverty rates on economic growth in North Sumatra Province. Through secondary data analysis from the Central Statistics Agency (BPS), the results of the study indicate a significant negative relationship between unemployment and poverty on economic growth, which is reflected in the decline in the province's Gross Domestic Product (GDP).

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan dan pengangguran merupakan isu yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam konteks ekonomi, pengangguran tidak hanya mencerminkan kurangnya lapangan kerja, tetapi juga mencerminkan potensi hilangnya produktivitas yang seharusnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan, di sisi lain, menunjukkan ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar, yang sering kali diakibatkan oleh tingginya tingkat pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi diukur melalui peningkatan PDB, yang mencerminkan nilai total barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah. Di Sumatera Utara, pertumbuhan ekonomi yang stagnan sering kali dihubungkan dengan tingginya angka kemiskinan dan pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana pengangguran dan kemiskinan saling mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi ini. (Zahari & Prabowo, 2022).

2. STUDI LITERATUR

Pengangguran

Pengangguran di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut BPS, pengangguran terbuka mencakup individu yang tidak memiliki pekerjaan dan aktif mencari pekerjaan. Terdapat juga pengangguran terselubung, di mana individu bekerja tetapi tidak mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam konteks Sumatera Utara, faktor-faktor seperti rendahnya kualitas pendidikan, keterampilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pasar, dan kurangnya akses terhadap informasi lapangan kerja berkontribusi pada tingginya angka pengangguran. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan.

Kemiskinan

Kemiskinan dapat diukur dengan garis kemiskinan yang ditetapkan oleh pemerintah. BPS mengklasifikasikan penduduk miskin sebagai mereka yang penghasilannya di bawah garis kemiskinan. Penyebab kemiskinan sangat beragam, mulai dari rendahnya pendidikan, masalah kesehatan, hingga keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi.

Pentingnya pendidikan dan keterampilan dalam mengurangi kemiskinan juga ditekankan oleh World Bank, yang menyatakan bahwa pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan produktivitas individu dan membantu mereka keluar dari jerat kemiskinan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan diperlukan untuk menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Menurut (Kusumawati, Primandhana, and Wahed 2021) pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh investasi, tabungan, dan peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, penting untuk memiliki kebijakan yang mendorong investasi dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi.

Namun, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dapat menyebabkan ketimpangan sosial dan ekonomi, yang justru dapat memperburuk kemiskinan. Pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, ketimpangan seringkali meningkat sebelum akhirnya menurun seiring dengan perkembangan ekonomi.

3. METODE RISET

Definisi Operasional Variabel: (1) Pertumbuhan Ekonomi: Diukur melalui persentase perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) provinsi dalam satu tahun. (2) Tingkat Pengangguran: Diukur sebagai persentase jumlah pengangguran dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja di Provinsi Sumatera Utara. (3) Tingkat Kemiskinan: Diukur sebagai persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Jenis Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan data kualitatif diperoleh dari literatur dan penelitian terdahulu.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi, dan pengolahan data sekunder yang tersedia di BPS dan sumber terpercaya lainnya.

Metode Analisis

Analisis dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh pengangguran (X1) dan kemiskinan (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan jumlah pendapatan suatu negara dari waktu ke waktu. Dengan melihat perkembangan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pertumbuhan ekonomi provinsi sumatera utara tahun 2018-2022

Pertumbuhan Ekonomi		
No	Tahun	(%)
1	2018	5,18%
2	2019	5,22%
3	2020	3,81%
4	2021	2,61%
5	2022	4,73%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara 2018-2022

Dari tabel di atas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2019. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020-2021. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara kembali meningkat, namun tidak setinggi tahun 2018 dan 2019.

Deskripsi Pengangguran Provinsi Sumatera Utara

Adapun tingkat pengangguran di provinsi sumatera utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Tingkat pengangguran di sumatera utara pada tahun 2018-2022

Tingkat Pengangguran		
No	Tahun	(%)
1	2018	5,56 %
2	2019	5,41%
3	2020	6,91%
4	2021	6,33%
5	2022	6,16%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara 2018-2022

Angka pengangguran di Sumatera Utara pada tahun 2018 berkisar 5,56%, namun turun menjadi 5,41% pada tahun 2019. Pada tahun 2020, angka pengangguran di Sumatera Utara meningkat menjadi 6,91%, namun turun menjadi 6,16% pada tahun 2020. Pada tahun 2021, angka pengangguran di Sumatera Utara naik menjadi 6,33%, dan pada tahun 2022, angka pengangguran kembali menjadi 6,16%.

Deskripsi Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

Adapun tingkat kemiskinan di provinsi sumatera utara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Tingkat kemiskinan di sumatera utara pada tahun 2018-2022

No	Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)
1	2018	8,94%
2	2019	8,81%
3	2020	8,46%
4	2021	8,81%
5	2022	8,33%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) sumatera utara 2018-2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 8,94%, namun pada tahun 2019 angka kemiskinan kembali turun menjadi 8,81%. Kemudian pada tahun 2020 angka kemiskinan kembali turun menjadi 8,46%, dan pada tahun 2021 angka kemiskinan kembali meningkat menjadi 8,81%, namun pada tahun 2022 angka kemiskinan kembali turun menjadi 8,33%.

Dinamika Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2019 dengan angka 5,22%, sementara terendah pada tahun 2021, yakni 2,61%. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh dampak

pandemi yang mengganggu kegiatan ekonomi, menciptakan ketidakpastian yang merugikan investasi dan konsumsi.

Selama periode ini, kita juga dapat melihat bahwa meskipun ada upaya untuk memulihkan ekonomi, pertumbuhan yang tidak seimbang menjadi tantangan tersendiri. Sektor-sektor seperti pertanian dan industri pengolahan masih menjadi pilar utama pertumbuhan, tetapi kurangnya diversifikasi sektor ekonomi membuat daerah ini rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global dan bencana alam. (Prasodjo 2011).

Hubungan Antar Variabel

Analisis hubungan antara tingkat pengangguran, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa ketiga variabel ini saling terkait. Tingginya angka pengangguran dapat meningkatkan kemiskinan, sementara kemiskinan yang tinggi berpotensi menurunkan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, masalah satu aspek dapat memperburuk aspek lainnya, menciptakan siklus negatif yang sulit dipatahkan.

Misalnya, tingkat pengangguran yang tinggi menurunkan daya beli masyarakat, yang berdampak pada penurunan permintaan barang dan jasa. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat mempengaruhi investasi, karena pelaku usaha enggan berinvestasi di daerah dengan potensi pasar yang lemah. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat, dan situasi ini kembali berimplikasi pada peningkatan angka pengangguran dan kemiskinan (Nairizi, 2023).

Kebijakan dan Solusi

Menghadapi tantangan-tantangan ini, perlu ada kebijakan yang terintegrasi untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Beberapa langkah yang bisa diambil meliputi:

Penciptaan Lapangan Kerja: Pemerintah daerah perlu mendorong investasi baik dari sektor publik maupun swasta. Program yang fokus pada pengembangan infrastruktur, pariwisata, dan industri kreatif dapat menjadi salah satu cara untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja.

Pengembangan Sumber Daya Manusia: Peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan menjadi sangat penting untuk mempersiapkan tenaga kerja yang kompetitif. Pelatihan vokasi dan program-program pendidikan berbasis komunitas dapat membantu masyarakat meningkatkan keterampilan mereka.

Kebijakan Perlindungan Sosial: Program jaminan sosial dan bantuan langsung tunai dapat membantu masyarakat yang terkena dampak pengangguran dan kemiskinan. Hal ini tidak hanya memberikan bantuan ekonomi langsung, tetapi juga membantu menjaga stabilitas sosial (Aidhi et al. 2023).

Peran Stakeholder

Keterlibatan semua pemangku kepentingan pemerintah, sektor swasta, dan Masyarakat sangat penting dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan. Kerjasama antara sektor publik dan swasta dalam menciptakan program pelatihan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar dapat menjadi langkah strategis untuk mengurangi angka pengangguran.

Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi lokal juga sangat penting. Dengan melibatkan masyarakat, program-program yang dirancang dapat lebih sesuai dengan kebutuhan mereka dan dapat mendorong keterlibatan aktif dalam pembangunan ekonomi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pengangguran dan kemiskinan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dengan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan analisis regresi, ditemukan bahwa setiap peningkatan satu persen dalam tingkat pengangguran berkontribusi terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,4%, sedangkan kemiskinan juga menunjukkan pengaruh negatif yang serupa dengan koefisien regresi sebesar -0,3.

Temuan ini mengindikasikan adanya siklus negatif di mana tingginya angka pengangguran menyebabkan berkurangnya daya beli masyarakat, yang pada gilirannya mengurangi permintaan terhadap barang dan jasa. Penurunan permintaan ini berdampak langsung pada aktivitas ekonomi, menyebabkan perusahaan mengurangi produksi, yang selanjutnya dapat menyebabkan lebih banyak pengangguran. Fenomena ini menunjukkan bahwa masalah pengangguran tidak hanya bersifat individual, tetapi juga merupakan masalah struktural yang mempengaruhi seluruh perekonomian.

Selain itu, tingginya tingkat kemiskinan juga berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia. Penduduk yang hidup dalam kemiskinan cenderung memiliki akses yang terbatas terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan, sehingga menciptakan generasi yang kurang produktif. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kompetensi dan daya saing masyarakat. Ketidakmampuan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam ekonomi tidak hanya merugikan mereka secara pribadi, tetapi juga menghambat potensi pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidhi, A. A., Harahap, M. A. K., Rukmana, A. Y., Palembang, S. P., & Bakri, A. A. (2023). Peningkatan Daya Saing Ekonomi melalui peranan Inovasi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(02), 118–134. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i02.229>
- Nairidi, M. A., (2023). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 6, 38-58.
- Prasodjo, I., (2017). Perkembangan Tingkat Kemiskinan Dan Kesenjangan Sosial Regional di Indonesia 2011-2015. *Jurnal Ekonomi*, 23, 22-36
- Zahari, R.D., & Prabowo, P.S., (2022). Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Mataraman Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5, 106-117.